

---

## **PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL*, INDEPENDENSI AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU PENURUNAN KUALITAS AUDIT**

Desfrita Nabilasari<sup>1</sup>, Eko Suyono<sup>2</sup>, Umi Pratiwi<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jenderal Soedirman

\*Corresponding author: tiwi\_umi@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of time budget pressure, locus of control, auditor independence, and professional commitment on reduced audit quality behaviour. The population in this study are auditors who work at the public accounting firm in South Jakarta. The sampling technique uses convenience sampling. The final sample obtained was 100 auditors. Data collection method is done through a questionnaire using data analysis in the form of Multiple Regression Analysis on the SPSS. The result of this study indicate that: (1) Time Budget Pressure has a positive effect on Reduced Audit Quality Behaviour; (2) external locus of control has a positive effect on Reduced Audit Quality Behaviour; (3) Auditor Independence does not have a negative effect on Reduced Audit Quality Behaviour; (4) Professional Commitment does not have a negative effect on Reduced Audit Quality Behaviour.*

**Keywords:** *Time Budget Pressure, External Locus of Control, Auditor Independence, Professional Commitment.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan. Penting bagi pihak eksternal seperti *shareholder*, kreditor, dan pemerintah maupun bagi pihak internal. Sebab menentukan nilai keuangan suatu perusahaan didasarkan dari laporan keuangan. Digunakannya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka perlu adanya pemeriksaan LK yang bertujuan sebagai penjamin kewajaran laporan keuangan tersebut. Dengan adanya hal tersebut, maka dibutuhkan jasa audit eksternal dengan tujuan memberikan pendapatnya mengenai kewajaran LK. Pendapat auditor tersebut harus didasari oleh analisis yang mendalam terhadap bukti audit yang diperolehnya melalui prosedur audit. Dalam rangka mendapatkan bukti yang cukup serta kompeten maka sebelum melaksanakan audit KAP membuat program audit dan anggaran waktu. Karena fungsi dari pada auditor tersebut penting, maka auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

DeAngelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas auditor dengan kemampuannya mendeteksi, mengungkapkan kekeliruan serta ketidakberesan pada laporan keuangan. Ada dua hal yang menentukan kualitas audit, yaitu: Kemahiran auditor dalam menjumpai atau mendeteksi kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan keahlian untuk mengungkapkan kesalahan yang diditemukannya (Herbach, 2001). Kualitas audit merupakan masalah yang sangat penting, karena para pengguna LK sangat bergantung kepada kualitas dari LK yang dihasilkan oleh KAP. Ketika laporan audit yang dihasilkan tidak berkualitas hal itu dapat menyebabkan adanya kesalahan dalam tindakan pengambilan keputusan. Maka dari itu auditor eksternal mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hasil audit.

Rendahnya kualitas audit yang dihasilkan, salah satunya dapat disebabkan oleh masalah keperilakuan, karena kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan ketidakberesan LK dalam pelaksanaan audit dipengaruhi oleh teknis auditor, independensi, serta perilaku auditor (DeAngelo, 1981). Masalah keperilakuan tersebut merupakan perilaku disfungsional (*dysfunctional behavior*) yang dilakukan oleh auditor. Tindakan yang bisa

menurunkan kualitas audit secara langsung atau tidak langsung disebut dengan perilaku disfungsional (Kelley dan Margheim, 1990). Salah satu perilaku disfungsional yang secara langsung berpengaruh ialah perilaku penurunan kualitas audit (*reduced audit quality behavior*).

Malone dan Robert (1996) mengatakan PPKA merupakan sikap yang dilakukan oleh auditor yang dapat mengakibatkan data yang seharusnya dikumpulkan menjadi kurang efektif. PPKA (*reduced audit quality behavior*) diantaranya memperoleh eksplanasi klien yang kurang memadai, membuat revidi dokumen klien secara dangkal, *premature sign off* dalam prosedur audit, tidak meneliti secara mendalam mengenai prinsip akuntansi yang digunakan klien dalam menyusun dan mempresentasikan LK, serta pengurangan langkah – langkah audit dari yang seharusnya dilaksanakan (Otley dan Pierce, 1996; Malone dan Robert, 1996). Fenomena terkait dengan perilaku penurunan kualitas audit adalah kasus pada bulan februari 2017, KAP Purwanto, Suherman dan Surja yang merupakan partner EY dikenakan sanksi dengan denda sebesar US\$ 1 juta atas berperannya dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2011 atas pemberian opini yang dilakukan KAP tersebut dalam laporan hasil audit atas perusahaan tersebut yang tidak disertai dengan data atau bukti yang akurat terkait dengan persewaan lebih dari 4000 unit tower seluler.

Penelitian terkait pengaruh time budget pressure, locus of control, dan komitmen profesional telah dilakukan antara lain oleh Wintari *et al.* (2015), Pramudianti dan Setiawan (2016), Refita *et al.*, (2018), Gaol *et al.* (2017), Anugerah *et al.*, (2016), Shintya *et al.*, (2016), serta Trihapsari dan Anisykurillah (2016). Hasil penelitian terdahulu ditemukan masih saling bertentangan. Berdasarkan hasil penelitian yang masih rancu, maka penulis mempertimbangkan untuk menambah variabel independensi auditor sebagai variabel independen.

Variabel independensi auditor ditambahkan berdasarkan hasil penelitian yang menemukan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit seperti yang dilakukan oleh Shintya *et al.*, (2016), serta Trihapsari dan Anisykurillah (2016). Dikarenakan independensi merupakan sebagian dari sikap sehingga peneliti menahmbahkannya sebagai variabel independen. Penambahan variabel independensi auditor juga didukung oleh penjelasan Mulyadi (2002) bahwa independensi ialah sikap yang terbebas dari pengaruh, tidak bergantung dan tidak dikendalikan oleh siapapun. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Independensi Auditor, dan Komitmen Professional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**”.

## TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Telaah Pustaka

**Teori atribusi** ditemukan oleh (Heider, 1958) yang menjelaskan bagaimana kita sebagai manusia mengetahui penyebab mengenai perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan mengenai apa yang menyebabkan seseorang berperilaku, baik penyebab itu adalah dirinya sendiri ataupun orang lain. Menurut Heider salah satu jenis atribusi adalah atribusi kausalitas yang membagi penyebab seseorang berperilaku itu terdapat dua faktor yang menyebabkannya yaitu internal atau personal dan eksternal atau situasional. Menurut Robbins (2015) teori atribusi ditemukan untuk memperluas penjelasan mengenai cara-cara atau usaha kita menafsirkan individu secara berbeda. Tergantung kita mengartikan hubungan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengatakan ketika kita ingin menganalisa perilaku seorang individu, biasanya seseorang akan menebak atau membuat hipotesis apakah perilaku tersebut disebabkan internal atau eksternal. Ada tiga faktor yang dapat dijadikan dasar penentuan hal tersebut yaitu faktor kekhususan, konsensus, konsistensi.

**Perilaku Penurunan Kualitas Audit**, Perilaku ialah berbagai pengalaman seperti interaksi manusia dengan lingkungan yang dapat membentuk sikap, tindakan serta mewujudkan adanya pengetahuan. Menurut teori Lawrence Green perilaku manusia disebabkan faktor predisposisi seperti keyakinan, faktor pemungkin seperti lingkungan pendukung, dan faktor penguat seperti undang – undang atau peraturan. Menurut Herbach (2001) perilaku penurunan kualitas audit ialah pelaksanaan yang buruk dalam prosedur audit yang dapat mengakibatkan bukti audit yang dikumpulkan berkurang, sehingga bukti-bukti yang didapatkan menjadi bukti yang kurang dapat diandalkan, tidak memadai atau palsu. PPKA dapat didefinisikan sebagai langkah yang diambil oleh auditor dalam menjalankan tugasnya yang dapat mengurangi efektifitas bukti – bukti yang diaudit (Malone dan Robert, 1996). Perilaku penurunan kualitas audit diantaranya (Malone dan Robert, 1996) adalah, menerima penjelasan klien yang kurang memadai, membuat review dokumen klien secara dangkal, premature sign off terhadap prosedur audit, tidak meneliti secara mendalam mengenai prinsip akuntansi yang diterapkan klien, mengurangi pekerjaan audit pada level yang lebih rendah, pengendalian berlebih terhadap hasil pekerjaan klien, dan pengarsipan bukti audit yang tidak sesuai dengan kebijakan dalam prosedur audit.

**Time Budget Pressure** atau Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang dirasakan oleh auditor pada menjalankan program audit dikarenakan adanya keterbatasan pengalokasian waktu terhadap seluruh tugasnya (De Zoort dan Lord, 1997). Menurut Riadi M (2018) *Time Budget Pressure* merupakan bentuk tuntutan yang ada dari kurangnya auditor untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit tetapi dipaksa untuk mengefesienkan anggaran waktu. Ketika seorang auditor merasakan adanya tekanan dikarenakan ketatnya anggaran yang diberikan, maka memungkinkan bagi mereka menyelesaikan audit dengan cara disfungsi dan fungsional. Cara fungsional adalah auditor bersikap dengan bekerja dengan baik dan menggunakan waktunya dengan efektif (De Zoort dan Lord, 1997). Cara disfungsi adalah tindakan auditor yang dapat membuat adanya perilaku penurunan kualitas audit.

**Locus of control** didefinisikan oleh Donney et al., (2003) merupakan perilaku yang menerangkan mengenai hal-hal yang mempengaruhi hasil kerja seseorang apakah itu dikendalikan secara eksternal atau internal. Menurut Robbins (2015: 138) LOC adalah keyakinan seseorang mengenai dirinya dalam menentukan nasib mereka. LOC dibagi menjadi dua yaitu LOC internal dan eksternal. *Locus of control* internal merupakan individu yang meyakini kejadian yang mereka alami selalu berada didalam pengendalian diri mereka sendiri serta selalu mempertimbangkan tanggung jawab kedepannya disetiap mengambil keputusan, individu dengan *Locus of control* internal yang baik memiliki keyakinan diri yang lebih kuat, dan juga merasa mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya, individu dengan *Locus of control* internal meyakini hasil kerjanya merupakan hasil kecakapan, keahlian, dan usaha dirinya sendiri. *Locus of control* eksternal adalah individu yang meyakini adanya faktor diluar pengendalian nya yang mempengaruhi kejadian dalam hidupnya. Mereka yang memiliki *Locus of control* eksternal merasa kurang bisa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya dan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Terdapat hal lain diluar diri mereka yang mempengaruhinya dikarenakan mereka menganggap bahwa dirinya kurang mampu untuk mengatasi kegagalan tersebut (Robbins, 2015: 138).

**Independensi auditor**, Menurut (Mulyadi, 2002:26-27) independensi ialah sikap bebas pengaruh dan kendali orang lain. Adanya kejujuran dalam menimbang fakta serta adanya objektivitas dalam mempertimbangkan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Mautz dan Sharaf independensi dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: (1) *Programming Independence* yaitu keleluasaan dari pengaruh dan kendali orang lain untuk menetapkan teknik, prosedur dalam menetapkan teknik dan prosedur yang akan ditetapkan. (2) *Investigate Independence* yaitu kebebasan dalam menentukan kebijakan material yang diperiksa serta area kegiatannya. (3) *Reporting Independence* yaitu kebebasan memberikan pendapat atau opini sebagai hasil pemeriksaan.

**Komitmen profesional** diartikan sebagai keterlibatan individu dalam profesi. Komitmen seseorang terhadap profesinya dimanifestasikan dalam karakteristik berikut: 1). menerima tujuan dan nilai-nilai profesi, 2). Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya untuk keperluan profesi, dan 3). Keinginan untuk melindungi posisinya dalam profesinya (Aranya *et al.*, 1981). Komitmen profesional pada profesi akuntansi disebut multi dimensi terdiri atas 3 dimensi yaitu komitmen afektif, kontinu, dan normatif (Hall *et al.*, 2005), Komitmen afektif menunjukkan ikatan emosi atau psikologi serta hasrat untuk mendefinisikan diri dengan organisasi. Komitmen kontinu adalah kesadaran dirinya akan organisasinya karena dirinya membutuhkan organisasi tersebut. Dan komitmen normatif ada karena adanya rasa tanggung jawab atau bisa juga sebagai hasil dari kesetiaan dan kepatuhan terhadap pemberi kerja.

## B. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Dalam proses audit, auditor dituntut untuk melakukan tugasnya dengan membuat anggaran waktu dan biaya secara efisien. Sesuai dengan teori atribusi yang mengatakan bahwa ada sebab akibat seseorang berperilaku, dengan adanya tuntutan tersebut, dapat memunculkan tekanan waktu. Terdapat dua dimensi tekanan waktu yaitu tekanan waktu anggaran yang mana auditor diminta untuk membuat efisiensi anggaran yang disiapkan dalam waktu yang sangat ketat dan tekanan tenggat waktu/*time deadline pressure* yaitu auditor diminta untuk menyelesaikan tugasnya secepat waktu (Pierce dan Sweeney, 2004).

Peneliti Wintari *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif pada PPKA. Yang berarti bahwa perilaku penurunan akan tinggi ketika auditor berada pada tekanan yang tinggi. Didukung dengan hasil penelitian dari Pramudianti dan Setiawan (2016) yang menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPKA. kemungkinan auditor melakukan PPKA akan tinggi, jika *time budget pressure* semakin tinggi

Secara psikologis ketika seorang pekerja dihadapkan pada tekanan anggaran waktu dapat menimbulkan tuntutan yang akan mempengaruhi emosional, proses berfikir serta keadaan fisik seseorang yang mengganggu dan dapat membuat seseorang merasa terancam dan kadang kala adanya *time budget pressure* yang begitu ketat dapat membuat seseorang melakukan perilaku yang mana dapat membuat adanya penurunan kualitas audit. Didasari oleh penjelasan diatas hipotesis yang saya ajukan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.**

## 2. Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

*Locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai sumber penguatan yang berasal dari tindakan diri mereka sendiri atau bergantung kepada orang lain maupun pengaruh lain diluar kendali diri individu tersebut. *Locus of control* sendiri dibagi menjadi dua dimensi yaitu, *locus of control* internal dan eksternal Rotter (1996). *Locus of control* internal meyakini kejadian yang terjadi merupakan tindakan dan perilaku berdasarkan kemampuannya sendiri. Individu dengan *locus of control* internal mempercayai kerja keras akan menghasilkan hal positif (Carrim *et al.*, 2006) Sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa suatu hal yang terjadi pada diri mereka terjadi karena hal diluar diri mereka seperti keberuntungan, nasib, kesempatan, serta pengaruh luar yang berada diluar kemampuannya.

Hasil penelitian Kurnia (2011) bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit. kemungkinan auditor dengan *locus of control* internal melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit jauh lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang memiliki *locus of control* eksternal lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Wintari *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit, *locus of control* eksternal memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit karena perilaku penurunan kualitas audit cenderung dilakukan oleh auditor dengan *locus of control* eksternal, sedangkan auditor dengan *locus of control* internal cenderung menghindarinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, auditor dengan *locus of control* eksternal akan cenderung melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit dikarenakan adanya pengaruh lain diluar dirinya seperti kesempatan, pengaruh orang lain, dll. Sehingga individu yang memiliki *locus of control* eksternal yang besar sangat memungkinkan berperilaku yang dapat menurunkan kualitas audit. Didasari oleh penjelasan diatas hipotesis yang saya ajukan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.**

## 3. Pengaruh independensi auditor terhadap perilaku penurunan kualitas audit

Independensi merupakan perilaku yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, tindakan yang dilakukannya tidak berdasarkan diri pada orang lain. Menurut Mulyadi (2010:49) independensi auditor itu terdiri dari beberapa aspek independensi dalam diri auditor seperti kejujuran mempertimbangkan temuannya dalam audit, independensi dilihat dari pandangan pihak lain yang memahami fakta yang bersangkutan dengan diri auditor atau *independence in appearance* dan yang terakhir adalah independensi dari sudut pandang keahlian yang mana auditor dapat menganalisa suatu fakta dengan baik jika memiliki keahlian mengenai audit dan fakta.

Menurut penelitian sebelumnya (Shintya *et al.*, 2016) yang berhubungan dengan independensi terhadap kualitas audit mengatakan independensi auditor mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi auditor hal tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Independensi merupakan sikap atau perilaku seorang auditor dalam melakukan penugasan. Ketika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka kemungkinan mereka melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit pun akan semakin sedikit. Dan seorang auditor harus berperilaku independen dalam melaksanakan penugasannya dikarenakan dalam standar profesi akuntan

publik (SPAP) pada seksi SA 220 mengenai etika akuntan publik dinyatakan seorang akuntan publik harus berperilaku independen dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang saya ajukan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit**

#### 4. Pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit

Dalam suatu pekerjaan sangat diperlukan komitmen profesional untuk menyelesaikan pekerjaannya ketika seseorang memiliki komitmen dalam melakukan profesinya maka seseorang tersebut akan benar benar melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku. Karena komitmen profesional merupakan keterlibatan individu dalam profesi tertentu, kemauan individu untuk menyelesaikan pekerjaannya serta keinginan mempertahankan keanggotaan didalamnya.

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit (Anugerah *et al.*, 2016). Yang mana didukung oleh penelitian Wintari *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit, ketika komitmen profesional auditor semakin tinggi, maka kemungkinan melakukan perilaku yang menurunkan pun semakin kecil.

Komitmen profesional ialah tingkat loyalitas seseorang terhadap pekerjaannya, yang mana ketika seorang pekerja telah berada pada suatu profesi maka mereka akan bekerja sekeras mungkin untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Hal itu biasanya dilakukan untuk mempertahankan profesi atau posisi yang telah dimiliki. Seseorang yang memiliki komitmen profesional yang tinggi tidak mungkin berperilaku yang dapat menurunkan kualitas audit karena hal itu dapat mempengaruhi penilaian atasannya terhadap pekerjaannya. Didasari oleh penjelasan atas hipotesis yang saya ajukan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.**

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menyatukan angka sebagai data atau data berupa kalimat yang dikonversikan menjadi angka (Martono, 2016).

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu *time budget pressure*, *locus of control*, independensi auditor dan komitmen profesional dari auditor yang tersebar pada KAP di daerah Jakarta Selatan.

#### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan ialah KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk KAP di Jakarta, mayoritas berada pada wilayah Jakarta Selatan dan sebelumnya pernah ada fenomena terkait dengan penurunan kualitas audit juga di wilayah Jakarta Selatan.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu auditor yang tersebar pada KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan. Sampel diperoleh menggunakan metode *convenience sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Senior Auditor dan Junior Auditor yang bekerja pada KAP di daerah Jakarta Selatan
2. Auditor yang memiliki pengalaman minimal satu tahun

Sampel yang terkumpul dalam penelitian ini sebesar 100 auditor dengan minimal sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebesar 86 auditor.

#### 5. Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada para responden

#### 6. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan secara online menggunakan Googleform kepada responden yaitu Auditor di KAP didaerah Jakarta Selatan selama kurang lebih dua bulan.

### B. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Y)	(Silaban, 2009): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurangi tingkat bukti yang dikumpulkan</li> <li>• Mengurangi area pengujian</li> <li>• Menerima penjelasan klien yang kurang memadai</li> <li>• Pengurangan pekerjaan audit dari program audit</li> <li>• Merubah prosedur audit</li> <li>• Mengandalkan lebih atas hasil kerja klien yang dilaporkan.</li> </ul>	Skala likert
Time budget pressure (X1)	(Silaban, 2009): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keketatan anggaran waktu</li> <li>• Pemahaman dan tanggungjawab terhadap TBP.</li> <li>• Penilaian kinerja dari atasan dan frekuensi revisi time budget.</li> </ul>	Skala likert
Locus of Control eksternal (X2)	(Silaban, 2009): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi mengenai pekerjaan yang dilakukan</li> <li>• Keberuntungan dalam memperoleh pekerjaan</li> <li>• Pentingnya koneksi dalam pekerjaan</li> <li>• Persepsi mengenai penghargaan yang diberikan kepada karyawan</li> <li>• Pengaruh atasan terhadap karyawan.</li> </ul>	Skala likert
Independensi Auditor (X3)	Mautz dan Sharaf (2011): <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Programming Independence</i></li> <li>• <i>Investigative Independence</i></li> <li>• <i>Reporting Independence</i></li> </ul>	Skala likert
Komitmen profesional (X4)	(Wahyuningrum, 2009): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen Profesional Afeksi</li> <li>• Komitmen Profesional <i>Continuance</i></li> <li>• Komitmen Profesional Normatif</li> </ul>	Skala likert

---

### C. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilaksanakan sebelum penelitian agar memperoleh data valid dan reliabel

##### a. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai alat pengukuran indikator indikator variabel yang terdapat didalam sebuah kuisisioner. Kuisisioner reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai model regresi variabel dependen terhadap variabel independen apakah mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid terhadap sample kecil (Ghozali, 2016).

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoloneritas untuk menilai model regresi yang ditentukan terdapat hubungan antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

##### c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah model regresi terjadi ketidaksamaa varian dari satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika varian dari residual pengamat yang satu ke pengamat yang lain sama hal tersebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak Heteroskedastisitas atau dapat dikatakan Homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suliyanto (2011:54) regresi berganda, menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen hingga terdapat korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen secara fungsional.

#### 4. Uji Goodnes of Fit

Uji F untuk memastika model penelitian yang dirumuskan dapat diterapkan dalam penelitian. Uji F (*Goodness of Fit*) dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis, dengan maksud mengetahui model regresi memenuhi kriteria kecocokan atau tidak.

#### 5. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Jika  $R^2$  mengarah ke nol, adanya keterbatasan variabel independen memberikan informasi kepada variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  mengarah ke satu, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramal variabel dependen (Ghozali,2016).

#### 6. Uji Hipotesis melalui nilai t

Nilai t hitung untuk menguji variabel independen (*time budget pressure, locus of control, independensi auditor, serta komitmen profesional*) yang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*perilaku penurunan kualitas audit*). Bila nilai thitung > nilai ttabel atau kurang dari 0,05 dapat diartikan bahwa suatu variabel



memiliki pengaruh yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Suliyanto,2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner responden yang dibagikan secara online. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, jumlah minimal sampel yang dihitung dengan rumus slovin ini sejumlah 86, Data dikumpulkan dengan menyebarkan pamflet Google form di twitter dan mengirimkan kuesioner kepada auditor yang menggunakan LinkedIn dan Instagram, kuesioner yang dapat dikumpulkan sejumlah 100 responden.

### B. Analisis Data

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus pearson correlation dengan  $r_{tabel} = 0,197$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel yang diuji valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Indikator yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan syarat instrument pengukuran lebih besar dari 0,60 atau *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 100 responden diperoleh *Cronbach Alpha* perilaku penurunan kualitas audit (0,738), *time budget pressure* (0,677), *locus of control eksternal* (0,750), independensi auditor (0,758), dan komitmen profesional (0,760).

#### 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Perilaku Penurunan Kualitas Audit	Time Budget Pressure	Locus Of Control Eksternal	Independensi Auditor	Komitmen Profesional
N	100	100	100	100	100
Minimum	1	3	2	3	2
Maksimum	4	5	5	5	5
Mean	2,81	3,70	3,01	4,19	3,28
Standar Deviasi	0,618	0,418	0,459	0,677	0,618

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan dasar pengambilan keputusan nilai Sig > 0,05, jika nilai asymptotic significance > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Dapat dilihat pada data lampiran 7 nilai *asympt Sig (2-tailed)* dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 > nilai  $\alpha$  (0,05), hal tersebut berarti sampel berdistribusi normal

**b. Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada masing-masing variabel. Jika nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model penelitian.

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Variabel Independen	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
1	<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	1.300	0.769	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2	<i>Locus of Control</i> (X2)	1.137	0.880	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3	Independensi Auditor (X3)	1.168	0.856	Tidak Terjadi Multikolinieritas
4	Komitmen Professional (X4)	1.231	0.812	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2020)

**c. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas jika nilai variabel independen penelitian  $\geq 0,05$ . Dapat dilihat pada tabel 4 variabel independen memiliki signifikan  $> 0,05$  hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas**

No	Variabel Independen	Sig	keterangan
1	<i>Time Budget Pressure</i>	0.214	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
2	<i>Locus of Control</i>	0.499	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
3	Independensi Auditor	0.313	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
4	Komitmen Professional	0.768	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Sumber: data primer yang diolah (2020)

**d. Uji Goodness Of Fit**

Dapat dilihat dalam tabel 5 nilai Fhitung adalah  $14.740 \geq F_{tabel}$  sebesar 2.47 dengan *df* (5-1)(100-4). Berdasarkan hasil tersebut signifikansi sebesar  $0.000 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini cocok dengan data hasil penelitian.

**e. Uji Koefisien Determinasi**

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai adjusted R square sebesar 0,357. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 35,7% variasi Perilaku penurunan kualitas audit dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh *time budget*

*pressure, locus of control*, independensi auditor, dan komitmen profesional, sedangkan 74,3% dapat diterangkan dengan variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam model regresi penelitian ini.

## 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini melihat pengaruh variabel bebas pada penelitian ini yaitu *time budget pressure*, *locus of control* eksternal, independensi auditor, dan komitmen profesional terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku penurunan kualitas audit.

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai thitung	Sig.
Time budget pressure (X1)	0.482	2.756	0.007
Locus of Control (X2)	0.266	3.673	0.000
Independensi Auditor (X3)	-0.025	-0.238	0.812
Komitmen Professional (X4)	0.133	3.261	0.002
Konstanta	= - 2.814		
Adj R Square	= 0.357		
Fhitung	= 14.740		
Ftabel	= 2.47		
Sig. F	= 0.000		

Sumber: data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 4.15, selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.814 + 0.482X_1 + 0.266X_2 - 0.025X_3 + 0.133X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Penurunan Kualitas Audit
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X1 = *Time Budget Pressure*
- X2 = *Locus of Control* eksternal
- X3 = Independensi Auditor
- X4 = Komitmen Professional
- e = Error

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1): *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Pada hipotesis yang pertama ini variabel *time budget pressure* memiliki thitung sebesar 2.756 yang hasilnya  $\geq$  dari ttabel sebesar 1.6611 serta signifikansi  $0.007 \leq$  dari 0.05. Hasil uji statistik tersebut membuktikan variabel *time budget pressure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ini yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit **diterima**.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2): *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.**

Pada hipotesis ini variabel LOC (eksternal) memiliki thitung 3.673 yang hasilnya  $\geq$  dari ttabel sebesar 1.6611 serta signifikansi 0.000 yang  $\leq$  dari 0.05. Hasil uji statistik tersebut membuktikan variabel LOC eksternal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit **diterima**.

**c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3): Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.**

Pada hipotesis ini variabel independensi auditor memiliki thitung sebesar -0.238 yang hasilnya  $\geq$  dari ttabel sebesar -1.6611 serta signifikansi 0.812  $\geq$  dari 0.05. Hasil uji statistik tersebut membuktikan variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit **ditolak**.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4): Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.**

Pada hipotesis yang keempat ini variabel komitmen profesional memiliki thitung sebesar 3.261 yang hasilnya  $\geq$  dari ttabel sebesar -1.6611 serta signifikansi 0.002 yang  $\leq$  dari 0.05. Hasil uji statistik tersebut membuktikan variabel komitmen profesional memiliki pengaruh positif dikarenakan thitung tidak berkoefisien negatif dan signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit **ditolak**.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Hasil uji t pada variabel *time budget pressure* sebesar 0.007 ( $\alpha < 0.05$ ) yang artinya *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan waktu yang diterima oleh auditor, maka semakin tinggi pula kemungkinan auditor berperilaku yang menurunkan kualitas audit.

Dari hasil penelitian diketahui jawaban responden rata - rata menjawab dengan skor yang cenderung setuju atas *time budget pressure* yang berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Dan banyak dari mereka menyatakan bahwa dilapangan *time budget pressure* membuat pekerjaan mereka tidak teratur dan seringkali audit pada lapangan berbeda dengan audit yang telah direncanakan karena kadangkala terdapat klien yang kurang kooperatif dalam memberikan data sehingga dapat membuat auditor harus bekerja dan berfikir lebih agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai *deadline*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wintari *et al*, 2015) bahwa jika auditor merasakan adanya tekanan anggaran waktu yang semakin tinggi, maka perilaku penurunan yang kemungkinan akan terjadi menjadi semakin tinggi. Pramudianti dan setiawan (2016) yang juga menyatakan bahwa auditor yang merasakan *time budget pressure* yang ketat memiliki kecenderungan melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit lebih besar. Karena adanya kewajiban untuk memenuhi anggaran waktu sedangkan anggaran waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah

---

pekerja, hal tersebutlah yang akan mendorong auditor semakin sering melakukan perilaku yang menurunkan kualitas audit.

## 2. Pengaruh *Locus of Control* eksternal Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa locus of control eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Hasil uji t pada variabel LOC sebesar 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) yang artinya locus of control berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga hipotesis kedua diterima. ini berarti semakin tinggi LOC eksternal yang dimiliki seseorang auditor, maka semakin besar kemungkinan seorang auditor melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa mayoritas auditor responden dalam penelitian ini mempunyai LOC yang cenderung eksternal yang didukung oleh jawaban responden yang rata-rata menjawab dengan skor yang cenderung setuju atas *locus of control* eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wintari *et al* (2015) bahwa auditor yang memiliki LOC eksternal yang tinggi didalam dirinya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit dan juga menurut Anugerah, *et al* (2016) terdapat pengaruh positif *locus of control* eksternal terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

## 3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Hasil uji t pada variabel independensi auditor sebesar 0.812 ( $\alpha > 0.05$ ) yang artinya bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

berdasarkan jawaban responden rata-rata responden menjawab dengan skor setuju dan kebanyakan responden mengatakan juga tugas utama auditor ialah melakukan audit terhadap klien maka sudah seharusnya bersikap independen dan menjaga independensi nya sebagai auditor dengan cara bersikap jujur, tetap menjaga hubungan baik dengan klien namun tetap tidak terintervensi atau mempengaruhi proses audit, mengurangi keterlibatan komunikasi dengan klien diluar jam kantor dan perihal kepentingan audit, serta menanamkan rasa independensi dengan baik didalam dirinya dengan baik.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori atribusi terkait dengan sebab akibat seseorang berperilaku. Independensi merupakan bentuk interpretasi atas sikap jujur dan terbebasnya seorang auditor dari pengaruh manapun yang sudah menjadi tugas auditor dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Trihapsari dan Anisykurillah (2016) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi tidak selaras dengan penelitian Shintya *et al* (2016) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 4. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Hasil uji t pada variabel komitmen profesional signifikan sebesar 0.002 ( $\alpha > 0.05$ ) thitung sebesar 3.261 dengan koefisien positif yang mana artinya hipotesis keempat ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa komitmen profesional tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Komitmen profesional juga dapat diartikan sebagai bentuk loyalitas seorang auditor terhadap profesinya. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden menjawab dengan skor setuju dan komitmen profesional sebagai bentuk tanggung jawab dan

loyalitas diri untuk keberlangsungan dan mempertahankan profesinya. Dalam menjaga loyalitasnya terhadap profesinya auditor cenderung mempertimbangkan manfaat dan biaya melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit dalam pelaksanaan prosedur audit. Artinya sepanjang auditor meyakini bahwa manfaat melakukan perilaku penurunan kualitas audit jauh lebih besar dibandingkan efeknya, maka mereka mungkin menganggap perilaku kualitas audit tersebut bukanlah tindakan yang bertentangan dengan tujuan dan nilai profesinya (Silaban, 2009).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Refita *et al* (2018) bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas. Tetapi tidak selaras dengan penelitian Wintari *et al* (2015) yang mana komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit, *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku penurunan kualitas audit, independensi auditor tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit, komitmen profesional tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

### B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data maka implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Time budget pressure* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif maka KAP harus memperhatikan lagi lebih baik dalam membuat kebijakan terkait dengan penyusunan anggaran waktu audit agar anggaran waktu yang dialokasikan mencukupi untuk pelaksanaan program audit secara keseluruhan sehingga dapat meminimalisir perilaku penurunan kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, komitmen profesional tidak memiliki pengaruh negatif terhadap PPKA dan berdasarkan hasil statistik terdapat koefisien positif antara komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit, berdasarkan temuan ini diharapkan auditor dapat tetap menjaga komitmen profesionalnya sebagai auditor walaupun mempunyai kesempatan untuk melakukan PPKA. Dikarenakan PPKA mungkin dapat membuat terjadinya kegagalan dalam pengauditan dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para pengguna LK yang telah diaudit.
3. Bagi auditor KAP diharapkan dapat memperhatikan indikator yang terdapat dalam perilaku penurunan kualitas audit supaya terhindar dari perilaku penurunan kualitas audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang jauh lebih baik.

### C. Keterbatasan

Didalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain :

1. Instrumen yang digunakan dalam kuesioner ini adalah kuesioner diharapkan untuk peneliti kedepannya bisa mengembangkannya dengan mengkombinasikan teknik pengumpulan data seperti melakukan interview secara langsung sehingga jawaban yang didapat akan jauh lebih detail dan mendalam.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel PPKA sebesar 35,7%, dan sisanya dapat dijelaskan variabel lain, mungkin untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti Prosedur review

atau lainnya, sehingga gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi PPKA jauh lebih baik.

3. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 membuat ruang gerak peneliti menjadi sangat terbatas, sehingga responden dalam penelitian ini hanya sebatas responden yang ditemui dan dicari melalui sosial media seperti instagram dan twitter serta tidak terjun langsung mendatangi kantor akuntan publik, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan wilayah penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2011). Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- Amiruddin., dan Sundari, S. (2018). Determinants of Reduced Audit Quality Behavior in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*.
- Anugerah, Rita., Anita, Rizqa., Sari, Ria Nelly., dan Zenita, Raisya;. (2016). External Locus of Control and Reduced Audit Quality Behavior: The Mediating Effects of Auditor Performance and Organizational Commitment. *Journal of Economics, Business and Management* Vol.4 No.2.
- Aranya, N., dan Ferris, K. (1984). A Reexamination of Accountant's Organization-Professional Conflict. *The Accounting Review* Vol.59 No. 59 No. 1, 1-15.
- Aranya, N., J, Pollock., dan J, Amernic. (1981). An Examination of Professional Commitment in Public Accounting. *Accounting, Organization, and Society*, 271-280.
- Arens et al. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance*. England: Person Education Limited.
- Carrim , N., Basson, J., dan Coetze, M. (2006). The Relationship between Job Satisfaction and Locus of Control in a South African Call Centre Environment. *South Africa of Labor Relationship*, 30 No. 2, 66-81.
- Coram, P., Juliana, N., dan Woodliff, D. (2003). A survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, 13 No. 1, 38-45.
- De Zoort, F.T., dan Lord, A.T. (1997). A review and Synthesis of Pressure Effect Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16:28-86.
- DeAngelo, L. (1981, Desember). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*, 183-199.
- Desideria, N. (2017). Pengaruh Personal Cost, Sifat Machiavellia, dan Tipe Kepribadian terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Donney, P., Quirin J, J., dan O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 15: 87-110.
- Gaol, M., Ghozali, I., dan Fuad. (2017). Time Budget Pressure, Auditor Locus of Control and Reduced Audit Quality Behavior. *International Journal of Civic Engineering and Technology*, 268-277 .
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hall, M., Smith, D., dan Langfield, S. (2005). Accountant's Commitment to Their Profession: Multiple Dimensions of Professional Commitment and Opportunities for Future Research. *Behavioral Research in Accounting*, Vol.17:89-109.
- Heider, Fritz. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York : Wiley.
- Herbach, O. (2001). Audit Quality, Auditor Behavior and The Psychological Contract. *The European Accounting Review* 10 (4), 787-802.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Directory 2017*. Jakarta: IAPI.
- Kelley, T., dan Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure Personality and Leadership Variabels on Dysfunctional Behaviour. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 15.

- Kurnia. (2011). Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan Locus of Control Terhadap Tindakan yang Menurunkan Kualitas Audit. *EKUITAS* Vol.15 No. 4, 456-476.
- Kusumastuti, R. (2008). Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesional, Etika Organisasi dan Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Malone, C., dan Robert, R. (1996). Factors Associated With the Incidence of Reduced Audit Quality Behavior Auditing. *A Journal of Practice and Theory* Vo. 15, No. 2 49-64.
- Martono, N. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Meyer, J., Allen, N., dan Smith, C. (1993). Commitment Organization and Occupations; Extensions and Test of a Three-Component Conceptualization. *Journal of Applied Psychology* Vol.78, 538-551.
- Mulyadi. (2002). Auditing (Vol. Edisi keenam). Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otley, D., dan Pierce, B. (1996a). Auditor time budget pressure, consequences and antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* vol 9, 9 No. 1, 31-58.
- Persiani, A., Tjiptohadi, dan Sawarjuwono. (2015). The Association of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality (RAQ) Behavior. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 251-274.
- Pierce, B; Sweeney, B;. (2004). Auditor Responses to Cost Controls. *Irish Accounting Review*, 45-68.
- Pramudianti, A., dan Setiawan, N. (2016). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit ( studi empiris pada kantor akuntan publik di Yogyakarta dan Solo). *Jurnal Nominal* Vol.5, 2.
- Rahayu, S., dan Suhayati, E. (2009). Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Refita, W., Febrianto, R., dan Kartika, R. (2018). Factors Affecting the Reduced Audit Quality Behavior. *International Journal of Innovative Science and Research Technology* vol.10, 10.
- Riadi, M. (2018, Oktober 18). Pengertian, Indikator dan Pengaruh Time Budget Pressure. Retrieved April 18, 2019, from *KajianPustaka.com*: <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/pengertian-indikator-dan-pengaruh-time-budget-pressure.html>
- Robbins, S., dan Judge, T. (2015). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J.B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 169-214.
- Sekaran, U., dan Bouge, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Shintya, Agneus., Nuryanto, Muhammad., dan Oktaviani, Ayu Aulia. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Seminar Nasional Cendekiawan.
- Silaban, A. (2009). Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (studi empiris di KAP Afiliasi dan Non- Afiliasi). Semarang: UNDIP.
- Suliyanto. (2005). Metode Penelitian Bisnis. Purwokerto: Andi Offset.
- Tempo.co. (2017, Februari 11). Mitra Ernst & Young Indonesia didenda Rp. 13 Miliar di AS. Jakarta. Retrieved Maret 3, 2020
- Trihapsari, D., dan Anisykurillah, A. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, dan Premature Sign off terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*.
- Tuanakota, T. (2011). Berfikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningrum, C. (2009). Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai variabel intervening. Semarang: Universitas Negeri Semarang.



- Wartaekonomi. (2016, Oktober 11). Securities & Exchange Commission Mengenakan Denda kepada Ernst & Young. Jakarta, Indonesia. Retrieved Maret 3, 2020, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read116231/securities--exchange-commission-mengenakan-denda-kepada-ernst--young>
- Willet, C., dan Page, M. (1996). A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly Qualified UK Chartered Accountants. *British Accounting Review*, 28, 101-120.
- Wintari, Ni wayan., Sukartha, I Made., dan Badera, I Dewa. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control dan Komitmen Professional pada Perilaku Pneurunan Kualitas Audit. *Journal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 20, 2.